

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL LANSIA DENGAN KESEPIAN PADA LANSIA DI UPT PANTI SOSIAL USIA LANJUT KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2015

Umi Romayati Keswara

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran
Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email : romayatiumi@yahoo.com

ABSTRAK

Kesepian merupakan suatu perubahan yang secara tidak langsung dialami oleh setiap orang. Pada beberapa individu, kesepian merupakan bentuk yang persistent dalam hidup mereka. Berdasarkan data pra survey Di UPT Panti Sosial Lanjut Usia Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, 3 lansia (30%) mengatakan memiliki hubungan yang tidak dekat dan tidak berarti dengan orang lain, 3 lansia (30%) mengatakan sedih karena merasa tersisih dan tidak disukai oleh teman-temannya dan 4 lansia (40%) mengatakan merasa bersalah sehingga dijauhi oleh teman-temannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial lansia dengan kesepian pada lansia Di UPT Panti Sosial Usia Lanjut Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.

Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *survey analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia Di UPT Panti Sosial Lanjut Usia Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 100 responden dan jumlah sampel berjumlah 100 responden dengan menggunakan tehnik sampel *total populasi* dan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian diperoleh p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 dengan p-value 0,020, dan didapatkan nilai OR sebesar 0,318 termasuk dalam kategori 0,20 – 0,399 yang artinya kekuatan korelasi antara interaksi sosial lansia dengan kesepian masuk dalam kategori lemah. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat melakukan konseling kepada lansia yang mengalami kesepian, sehingga petugas kesehatan dapat membantu menurunkan angka kejadian kesepian.

Kata Kunci : Interaksi Sosial Dan Kesepian Pada Lansia

Kepustakaan : 22 (2003 - 2015)

PENDAHULUAN

Seiring dengan penambahan usia, lansia akan mengalami proses degeneratif baik dari segi fisik maupun segi mental. Menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan orang lanjut usia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat menyebabkan interaksi sosial menurun, khususnya pada lansia. (Hardywinoto & Setiabudi, 1999 dalam Fitria 2012).

Menurut WHO (2012), jumlah lansia pada tahun 2009 mencapai 23.000 juta jiwa, pada tahun 2010 mencapai 25.100 juta jiwa dan pada tahun 2011 mencapai 32.000 juta jiwa, pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 38.100 juta jiwa dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya jumlah lansia setiap tahunnya mengalami peningkatan, dari tingginya jumlah lansia didunia, maka semakin tinggi pula masalah

kesehatan yang terdapat pada lansia. Jumlah lansia meningkat di seluruh Indonesia, tahun 2011 usia harapan hidup meningkat menjadi 66,2 tahun dari 15,6 juta jiwa, tahun 2012 usia harapan hidup meningkat menjadi 68,7 tahun dari 16,2 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2020 akan menjadi 19 juta orang dengan angka harapan hidup 70 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah lansia meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu (Binkesmas, 2013). Khususnya di Provinsi Lampung jumlah lansia semakin meningkat sejak tahun 2008, peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2011 sampai 2012 jumlah lansia dari 231 juta jiwa menjadi 342 juta jiwa, hal ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya jumlah lansia maka Pemerintah Provinsi Lampung harus mulai memperhatikan status kesehatan pada lansia dengan cara merencanakan dan mengaplikasikan

program kesehatan dan kesejahteraan lansia (Data Dinkes Provinsi Lampung, 2013). Padahal, seiring dengan peningkatan jumlah lansia maka partisipasi sosial dan hubungan interpersonal merupakan bagian yang cukup penting untuk kesehatan fisik, mental, dan emosional bagi lansia. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan sosial mempunyai efek yang positif pada kesejahteraan emosional lansia dan kesehatan fisik serta diprediksi dapat menurunkan resiko kematian.

Lansia sering kehilangan kesempatan partisipasi dan hubungan sosial. Interaksi sosial cenderung menurun disebabkan oleh kerusakan kognitif, kematian teman, fasilitas hidup atau *home care* (Estelle, Kirsch, & Pollack, 2010). Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, serta tidak bisa terlepas dari satu hubungan yang terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (Maryati dan Suryawati, 2013). Suryawati (2013) yang menyatakan bahwa interaksi sosial mungkin terjadi jika memenuhi dua persyaratan, yaitu adanya komunikasi. serta kontak sosial yang berlangsung dalam tiga bentuk diantaranya adalah hubungan antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain akan dimiliki oleh individu sampai akhir hayat.

Namun, sebagian dari individu masih merasa kesepian ketika tidak memiliki lawan interaksi untuk berbagi masalah (Annida, 2010). Penelitian dari *National Council Ageing and Older People* yang bekerja sama dengan *School of Nursing and Midwifery, University Collage Dublin* menyatakan bahwa di Irlandia terdapat 435.000 orang yang berusia 65 tahun atau 11.2% dari seluruh populasi mengalami peningkatan untuk hidup sendiri atau dengan pasangan hidupnya. Sebuah badan internasional dan penelitian di Irlandia menyebutkan bahwa kesepian dan isolasi sosial merupakan bagian dalam pengalaman hidup lansia. Penelitian ini juga mengeksplorasi prevalensi kesepian dan isolasi sosial yang terjadi antara orang Irlandia. Penelitian internasional memiliki prevalensi yang berbeda-beda tentang kesepian. Insiden kesepian tertinggi terjadi pada orang-orang Amerika. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan insiden kesepian yang ada di Cina yaitu 3,5 % dari sampel lansia yang melaporkan bahwa mereka mengalami kesepian tingkat tinggi (Wang dalam Treacy et al, 2012). Sebuah laporan yang dipublikasikan oleh British Gas menemukan bahwa 90% dari populasi, termasuk di dalamnya 82% dari pensiunan yang berumur di atas 55 tahun

menyatakan bahwa kesepian adalah masalah yang berhubungan dengan bertambahnya usia, 32% dari lansia yang diwawancarai menyatakan bahwa kesepian itu adalah masalah personal mereka. Beberapa penelitian pada orang Eropa menyatakan bahwa 2/3 dari lansia tidak merasakan kesepian, 1/5 kadang-kadang merasakan kesepian, serta 1/10 mengatakan sering merasa kesepian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 10 orang lansia di Inggris, 1 orang diantaranya menyatakan bahwa kesepian adalah masalah bagi dirinya (Forbes, 2013).

Victor (2012) melaporkan bahwa 7% lansia yang mengalami kesepian dengan tingkat yang parah. Walaupun jumlah lansia yang melaporkan kesepian relatif kecil, tetapi memiliki kemungkinan bahwa prevalensi lansia yang mengalami kesepian tidak akan turun setelah usia 60 tahun. Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada lansia maka pemerintah membentuk suatu wadah yang dinamakan panti werdha atau lebih dikenal dengan nama panti jompo. Pada awalnya panti jompo diperuntukan bagi lansia yang terlantar atau dalam keadaan ekonomi keluarga yang serba kekurangan. Namun seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan perawatan bagi lansia maka kini berkembang panti-panti berbasis swasta yang umumnya untuk lansia dengan keadaan ekonomi berkecukupan. Berdasarkan data Dinas Provinsi Lampung pada tahun 2012 angka kejadian kesepian pada lansia mencapai 2.115 jiwa atau 37,2% per 10.000 penduduk, pada tahun 2013 mencapai 2.442 jiwa atau 41,1% per 10.000 penduduk dan pada tahun 2014 mencapai 2.603 jiwa atau 43,6% per 10.000 penduduk, dari hasil angka kesepian pada lansia tersebut, 40% lansia mengalami kesepian dikarenakan 40% disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial (Data Dinkes Provinsi Lampung, 2014).

Kesepian merupakan masalah psikologis yang paling banyak terjadi pada lansia, merasa terasing (terisolasi), tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain. Perasaan ini bisa menimbulkan kesedihan yang mendalam sehingga bisa menekan kesehatan fisik dan mental pada lansia (Juniarti, 2012). Kesepian merupakan suatu perubahan yang secara tidak langsung dialami oleh setiap orang. Pada beberapa individu, kesepian merupakan bentuk yang persisten dalam hidup mereka. Johnson et al (2010) menyatakan bahwa sebanyak 62% lansia di Amerika merasakan kesepian.

Selain itu Ryan and Patterson menemukan bahwa kesepian menduduki ranking ke-2 terbanyak

sebagai masalah yang terjadi pada lansia di Amerika (Treacy et al, 2012). UPT Panti Sosial Lanjut Usia Provinsi Lampung merupakan salah satu panti yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan. Panti ini merupakan milik Dinas Sosial Lampung Selatan. Panti ini menampung sebanyak 100 orang. Dari hasil wawancara singkat dengan petugas kesehatan dan pekerja sosial yang ada dipanti untuk mengetahui aktivitas para lansia didapatkan informasi bahwa setiap harinya jadwal aktivitas lansia adalah dari pukul 08.00 wib sampai dengan 12.00 wib. Kegiatan mereka mencakup senam pagi, sarapan bersama serta kegiatan keagamaan dan gotong royong pada hari tertentu. Kemudian dari pukul 12.00 mereka dikembalikan ke kamar mereka masing-masing. Ada juga beberapa lansia yang melakukan bercocok tanam. Namun kebanyakan dari mereka hanya berdiam diri di kamar saja. Selain kegiatan tersebut, waktu untuk mereka bertatap muka satu sama lain diantaranya pada saat ibadah shalat (bagi yang beragama islam) serta jadwal makan siang dan makan malam bersama. Berdasarkan data pra survey pada tanggal 16-18 Februari 2015 Di UPT Panti Sosial Lanjut Usia Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, terdapat 10 lansia yang telah diwawancarai, dari hasil wawancara didapatkan bahwa 3 lansia (30%) mengatakan memiliki hubungan yang tidak dekat dan tidak berarti dengan orang lain, 3 lansia (30%) mengatakan sedih karena merasa tersisih dan tidak disukai oleh teman-temannya dan 4 lansia (40%) mengatakan merasa bersalah sehingga dijauhi oleh teman-temannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa 4 lansia atau (40%) mempunyai hubungan yang kurang hangat dengan teman-temannya, seperti kurangnya kerjasama dalam membersihkan rumah, kurangnya saling sapa, kurangnya tolong menolong, sebagian besar lansia hanya berdiam sendiri-sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Hubungan Interaksi Sosial Lansia Dengan Kesenian Pada Lansia Di UPT Panti Sosial Usia Lanjut Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015"**.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Rancangan Penelitian dalam penelitian ini adalah survey analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional dimana data yang dikumpulkan sesaat atau diperoleh saat itu juga dengan menyebarkan juga dengan menyebarkan kuesioner pada responden penelitian (Notoatmodjo, 2012)

Analisis Univariat

a) Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial

Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015

Interaksi Sosial	Frekuensi	Persentase
	N	(%)
Kurang Baik	45	52.3
Baik	41	47.7
Jumlah	86	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015, rata-rata responden mempunyai interaksi sosial

yang kurang baik berjumlah 45 responden (52,3%). Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015, rata-rata responden mengalami kesepian berjumlah 50 responden (58,1%).

b) Distribusi Frekuensi Kesepian

Distribusi Frekuensi Kesepian Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015

Kesepian	Frekuensi	Persentase
	N	(%)
Kesepian	50	58.1
Tidak Kesepian	36	41.9
Jumlah	86	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015, rata-rata responden mengalami kesepian berjumlah 50 responden (58,1%).

Analisis Bivariat

Analisa Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015

Interaksi Sosial	Kesepian				Total	P-Value	OR (95%CI)
	Kesepian		Tidak Kesepian				
	N	%	N	%			
Kurang Baik	32	71,1	13	28,9	45	100	0,020 0,318 (0,130 – 0,776)
Baik	18	43,9	23	56,1	41	100	
Jumlah	50	58,1	36	41,9	86	100	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 45 responden dengan interaksi sosial kurang baik, terdapat 32 responden (71,1%) mengalami kesepian dan 13 responden (28,9%) tidak mengalami kesepian, sedangkan dari 41 responden dengan interaksi baik, terdapat 18 responden (43,9%) mengalami kesepian dan 23 responden (56,1%) tidak mengalami kesepian. Berdasarkan uji statistik didapatkan p-value 0,020 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha

Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015, dan didapatkan nilai OR sebesar 0,318 termasuk dalam kategori 0,20 – 0,399 yang artinya kekuatan korelasi antara interaksi sosial lansia dengan kesepian masuk dalam kategori lemah.

Pembahasan

Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 45 responden dengan interaksi sosial kurang baik,

terdapat 32 responden (71,1%) mengalami kesepian dan 13 responden (28,9%) tidak mengalami kesepian, sedangkan dari 41 responden dengan interaksi baik, terdapat 18 responden (43,9%) mengalami kesepian dan 23 responden (56,1%) tidak mengalami kesepian. Berdasarkan uji statistik didapatkan p-value 0,020 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015, dan didapatkan nilai OR sebesar 0,318 termasuk dalam kategori 0,20 – 0,399 yang artinya kekuatan korelasi antara interaksi sosial lansia dengan kesepian masuk dalam kategori lemah. Walgito dalam hal ini menjelaskan bahwa hubungan tersebut dapat berupa hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Menurut Russell (2012), interaksi sosial adalah suatu relasi antara dua atau lebih individu manusia, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain, atau sebaliknya, sehingga semakin rendah interaksi sosial pada lansia maka semakin tinggi lansia mengalami kesepian. Rumusan ini dengan tepat menggambarkan kelangsungan timbal balik interaksi sosial antara dua atau lebih manusia. Interaksi sosial dengan ini dapat dijelaskan sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang lain dimana dalam hubungan ini dapat mengubah, mempengaruhi, dan memperbaiki satu individu dengan individu yang lain. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu proses hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang di dalamnya terdapat suatu proses saling mempengaruhi atau mengubah satu sama lain, sehingga diharapkan interaksi yang baik akan mempengaruhi tingkat kesepian pada lansia. Menurut penelitian Erfan Setiadi (2013) tentang hubungan interaksi sosial dengan kejadian kesepian pada lansia Di Desa Sumber Agung

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Diketahui bahwa Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015, rata-rata responden

Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013, terdapat 52 responden yang mempunyai interaksi sosial kurang baik, dimana 35 responden mengalami kesepian dan 20 responden tidak mengalami kesepian, berdasarkan hasil uji statistik menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kejadian kesepian dengan nilai p-value 0,018 atau p-value < 0,05. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada variabel dependent dan pendekatan *cross sectional*. Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kesepian pada lansia salah satunya adalah kurangnya interaksi sosial yaitu hubungan interpersonal antar lansia yang satu dengan yang lainnya, sehingga semakin lansia mempunyai interaksi sosial yang kurang maka lansia semakin mengalami kesepian, namun dari 45 responden dengan interaksi sosial kurang baik, masih terdapat 13 responden (28,9%) tidak mengalami kesepian hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya lansia selalu dijenguk oleh keluarganya, selalu diberikan makanan, pakaian baru serta uang, dan lansia mempunyai interaksi antar teman yang baik, seperti selalu bertukar cerita satu sama lain, selalu tolong menolong serta mempunyai kerjasama yang baik begitu juga dengan sebaliknya dari 41 responden dengan interaksi baik, masih terdapat 18 responden (43,9%) mengalami kesepian, hal ini dikarenakan terdapat faktor lain yang menyebabkan lansia mengalami kesepian, yaitu lansia merasa sedih karena suaminya sudah meninggal, sudah tidak mempunyai tempat tinggal lagi bahkan sudah tidak mempunyai keluarga selain keluarga Di Panti. Didalam hasil penelitian, peneliti mendapatkan nilai OR sebesar 0,318 artinya nilai OR ini masuk dalam kategori lemah yaitu antara 0,20 – 0,399 yang artinya kekuatan korelasi antar variabel baik variabel interaksi sosial dengan kesepian pada lansia lemah dimana di tempat penelitian mungkin masih terdapatnya faktor yang kuat untuk mempengaruhi lansia mengalami kesepian, misalnya faktor depresi, faktor kehilangan serta faktor stress.

mempunyai interaksi sosial yang kurang baik berjumlah 45 responden (52,3%). Diketahui bahwa Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015, rata-rata responden mengalami kesepian berjumlah 50 responden (58,1%).

Berdasarkan uji statistik didapatkan p-value 0,020 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kesepian pada lansia Di UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.

Saran

Bagi UPTD Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha

Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan cara membuat jadwal yang lebih rutin lagi tentang program terapi aktifitas kelompok dan lebih menekankan agar lansia dapat mengikutinya serta lebih mengkonduksifkan para lansia untuk mengikuti senam, serta melakukan konseling kepada lansia yang mengalami kesepian, sehingga petugas kesehatan dapat membantu mengurangi kesepian pada lansia.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjut agar dapat melanjutkan penelitian tentang penyebab kesepian pada lansia selain interaksi sosial, misalnya dukungan keluarga, motivasi, atau bahkan faktor-faktor psikologis yang berhubungan dengan kesepian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta

Aprina & Anita, 2014, *Riset Keperawatan*. Bandar Lampung

Alimul Aziz. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta, Salemba

Medika. Binkesmas, 2013. *Profil Kesehatan Lansia*. Jakarta. Indonesia

Data Dinkes Provinsi Lampung, 2013. *Prevalensi Kesehatan Lansia*. Lampung

Guntur Anggara (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kesepian pada lansia Di Desa Sumber Agung Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013.

Hayun Nurochman (2012) tentang hubungan tingkat depresi dengan kesepian pada lansia Di Panti Sosial Graha Serang Tahun 2012

Hardywinoto & Setiabudi, 1999 dalam Fitria 2012. *Kesehatan Lansia*. Jakarta. Rineka Cipta

Martin & Osbon, 2013. *Konsep Skala Ukur Interaksi Sosial*. Penerjemah Edisi III (*Jurnal*). USA. Philadelphia

Malahayati, 2015. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Bandar Lampung

Mubarak. 2012, *Keperawatan Gerontik Edisi II*. Jakarta. Salemba Medika

Oktavia, 2007 dalam Dahlan 2009. *Sistemmatika Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta. Rineka Cipta.

Peplau dalam Russell (2010). *Social and Evaluation*. USA Department of Psychology

Rahmi, 2015. *Gambaran Tingkat Kesepian pada Lansia di Panti Tresna Werdha Pandaan* (*Jurnal*). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Roach, Sally. 2013. *Introductory Gerontological Nursing*. Jakarta. Salemba Medika.

Sanjaya, Agung. 2012. *Hubungan Interaksi Sosial Lansia Dengan Kesepian Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dan Balita Wilayah Binjai Dan Medan* (*Skripsi*). Medan: FK USU. Soekanto, 2012, *Konsep Kesepian Pada Lansia*. Jakarta. Rineka Cipta

Yusuf, dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta. Salemba Medika.